

## BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA SLOGAN PADA KENDARAAN ANGKUTAN BARANG DI SURABAYA

**Mohammad Arsyad Labib. A**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[mohammad.17020144037@mhs.unesa.ac.id](mailto:mohammad.17020144037@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum.**

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[dianitaindrawati@unesa.ac.id](mailto:dianitaindrawati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi slogan pada kendaraan angkutan barang di Surabaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berupa slogan yang terdapat di bodi atau badan kendaraan angkutan barang di Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik yang dikemukakan Chaer dan teori fungsi Halliday. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan teknik simak dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dan metode padan. Hasil dari penelitian ini pada 29 slogan kendaraan angkutan barang di Surabaya, ditemukan dua bentuk slogan, yaitu 1 slogan dengan bentuk frasa dalam bahasa asing, dan 28 slogan dengan bentuk klausa (10 bahasa Indonesia, 8 bahasa asing, dan 10 bahasa daerah). Adapun jenis makna yang ditemukan dalam penelitian ini ialah 23 makna gramatikal dan 6 makna kias. Fungsi slogan ditemukan; 4 fungsi instrumental, 3 fungsi regulasi, 9 fungsi representasi, 1 fungsi interaksional, 3 fungsi personal, dan 9 fungsi imajinatif.

**Kata Kunci:** isi, format, artikel.

### Abstract

The purpose of this study is to describe the forms, meanings, and functions of slogans on freight vehicles in Surabaya. The type of this research is descriptive qualitative. The objects of this research are the slogans found on the body of freight vehicles in Surabaya. The theories used are the semantic theory proposed by Chaer and Halliday's function theory. The data ensemble method used is the observation with both listening and the note-taking technique. The data analysis methods used are both agih and matching methods. The results of this study on 29 slogans of freight transport vehicles in Surabaya found two slogans, namely 1 slogan with a phrase in a foreign language and 28 slogans in a clause form (10 Indonesian, 8 foreign languages, and 10 regional languages). The types of meanings found are 23 grammatical meanings and 6 figurative meanings. The functions of slogans are 4 instrumental functions, 3 regulatory functions, 9 representational functions, 1 interactional function, 3 personal functions and 9 imaginative functions.

**Keywords:** Slogans, semantics, forms, meanings, functions.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan manusia yang bersifat arbitrer. (Chaer. 1995:1) Sebagai alat komunikasi, bahasa tentunya harus dapat dipahami maksud dan artinya oleh penggunanya. Karena sifat bahasa adalah arbitrer yang tidak terikat pada suatu hal yang kompleks, makna suatu bahasa merupakan poin yang sangat penting, karena makna suatu bahasa akan membantu pengguna bahasa untuk menyampaikan atau menerima informasi dari kebahasaan tersebut.

Sifat arbitrer dari bahasa ini membuat pemahaman tentang makna bahasa menjadi sangat penting. kegiatan berbahasa sebenarnya adalah kegiatan mengekspresikan lambang-lambang bahasa guna menyampaikan makna-makna yang ada pada lambang tersebut, kepada lawan bicara atau pembaca (Chaer. 1995:2)

Bahasa menjadi sesuatu yang unik karena sifat kearbitrernya membuat bahasa menjadi lambang yang memiliki ragam makna tergantung pada situasi, kondisi, kebudayaan, dan lain-lain yang memiliki sistem komponen masing-masing. Namun bahasa juga dapat bersifat nonarbitrer. Seperti yang dikemukakan oleh Bolinger dalam (Aminuddin. 2015:29) makna bahasa sebenarnya selain bersifat arbitrer, sekaligus juga bersifat nonarbitrer, karena dilihat dari kenyataan bahasa merupakan sesuatu yang bersistem.

Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, bahwa bahasa adalah alat komunikasi, maksud dari komunikasi disini adalah menyampaikan atau mengekspresikan suatu informasi, gagasan, dan idiologi dari penutur bahasa kepada lawan bicara atau pembaca. Komunikasi bersifat universal, cakupannya sangat luas, jadi bahasa bukan

hanya sebatas ucapan atau perkataan namun juga bisa berupa teks, tulisan, atau karya seni yang mengandung unsur lambang kebahasaan. Suatu bahasa memiliki keberagaman makna. Keberagaman makna bahasa disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari faktor internal bahasa seperti kata yang mengikutinya hingga faktor eksternal bahasa seperti kebudayaan.

Dalam penelitian ini, dibahas tentang bahasa dari kata-kata yang banyak tertulis di jalan dan disekitar, yaitu slogan-slogan yang ada di kendaraan angkutan barang. kata-kata atau slogan-slogan ini memuat informasi atau pesan sering dilihat namun sedikit dapat dicerna oleh pembaca.

Slogan yaitu kata yang menarik, mudah diingat dan bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi yang berawal dari pembuat slogan. Banyak jenis slogan yang ada di dunia, misalnya slogan-slogan yang ditulis di lingkungan sekolah, slogan ini cenderung membahas tentang seputar pendidikan, seperti motivasi, nasehat, himbuan yang tidak lepas dari belajar mengajar, ada juga slogan lalu lintas yang bertujuan menghimbau, mengkritik, dan memberi motivasi bagi pengendara agar selamat saat berkendara, ada juga slogan-slogan pada produk komersial yang cenderung diisi dengan promosi untuk menarik perhatian, dan lain sebagainya. Berbeda dengan slogan-slogan yang lain yang berfokus pada objek yang dibahas dalam slogan, seperti slogan pendidikan tentang seputar pendidikan, slogan pada kendaraan angkutan barang, bersifat universal, karena diambil dari kehidupan sosial yang dialami oleh setiap manusia. Slogan ini akan berisi tentang banyak hal mulai dari pendidikan, himbuan, motivasi, yang tidak berfokus pada suatu objek yang tentu.

Slogan kendaraan angkutan barang adalah slogan yang tertulis atau terdapat pada kendaraan yang digunakan mengangkut barang. Biasanya slogan ini ditulis dengan melakukan pengcatan pada bodi kendaraan yang ditujukan untuk memperindah tampilan kendaraan yang biasanya kata-kata tersebut dipadukan dengan gambar ilustrasi. Keunikan dari kata-kata yang digunakan bersifat bebas dan beragam. dimana kata-kata ini ditulis berdasarkan imajinasi penulis, dengan inspirasi yang diambil dari fakta dikitarnya, oleh karena itu makna yang terkandung dalam kata-kata tersebut menyimpan banyak pesan yang beragam. slogan-slogan yang ditulis terkadang berisi pesan, motivasi, dan terkadang juga dibalut dengan unsur komedi yang lucu.

Kehidupan sosial selalu menjadi pembahasan yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ilmiah, karena kehidupan sosial berisi berbagai jenis unsur, seperti budaya, kebiasaan, adat, cara pandang masyarakat bahkan pengalaman manusia. sebagaimana slogan-slogan yang ditulis pada kendaraan angkutan barang. Slogan-slogan ini selain digunakan sebagai hiasan kendaraan juga merupakan pandangan sosial dari pembuat slogan, yang

cederung berisi tentang ungkapan dan pola pikir pembuat slogan.

Makna dari slogan-slogan merupakan faktor yang penting untuk dipahami. Slogan ini memiliki ragam makna tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setelah mengetahui makna dari bahasa, akan dapat dimengerti maksud dan tujuan dari si penutur saat membuat slogan tersebut, sehingga informasi dalam slogan akan tersampaikan kepada pembaca. Informasi ini yang nantinya akan digunakan manusia dengan sebaik-baiknya, jika positif diterapkan jika negatif dibuat suatu tambahan wawasan dan pelajaran. Ketika makna dari suatu bahasa dapat diketahui dan dipahami, maka akan diketahui juga fungsi dari bahasa tersebut, apakah itu berupa pesan, kritik, atau hanya sekedar karya seni yang bersifat imajinatif yang mengandung unsur estetika.

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini ialah bentuk slogan, makna slogan, dan fungsi slogan pada kendaraan angkutan barang di Surabaya.

## METODE

Dalam penelitian yang berjudul “Bentuk, Fungsi, dan Makna Slogan pada Kendaraan Angkutan Barang di Surabaya” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah kendaraan-kendaraan besar terutama kendaraan angkutan barang seperti Truk, pick up, dan kendaraan angkutan barang lainnya yang di bodi atau badan kendaraan terdapat slogan. Sedangkan data yang digunakan yaitu berupa slogan-slogan yang terdapat atau tertulis di kendaraan angkutan barang di Surabaya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini ialah *human instrumen* atau peneliti itu sendiri. Sedangkan pada metode analisis data menggunakan metode padan dan metode agih. dengan menggunakan teknik pilah unsur langsung ‘*Immediate Constituent Analysis*’ (ICA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil beserta pembahasan pada penelitian ini meliputi, (1) bentuk slogan, (2) makna slogan, dan (3) fungsi Slogan pada kendaraan angkutan barang di Surabaya, sebagai berikut.

### Bentuk Slogan

Slogan dalam penelitian ini ditemukan dalam bentuk frasa, klausa, dan kalimat. Selain itu, slogan dalam ketiga bentuk itu ditemukan dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah. Berikut ini uraian masing-masing bentuk slogan.

### 1. Slogan Berbentuk Frasa

Slogan berbentuk frasa dalam penelitian ini ditemukan dalam bahasa asing. Berikut slogan berbentuk frasa tersebut.

Slogan berbentuk frasa dalam bahasa asing seperti berikut ini.

- (1) "Fastabiqul khoirot"

### 2. Slogan Berbentuk Klausa/Kalimat

Slogan berbentuk klausa/kalimat dalam penelitian ini ditemukan dalam bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah. Berikut masing-masing slogan berbentuk klausa/kalimat tersebut.

Slogan berbentuk klausa/kalimat dalam bahasa Indonesia seperti berikut ini.

- (1) "Cewek menanti dompet menangis"
- (2) "Biar murah tapi gak murahan"
- (3) "Do'a istri sepanjang hari, do'a orang tua sepanjang masa"
- (4) "Hidup cuma satu kali jadilah orang yang dibicarakan jangan yang membicarakan"
- (5) "Jadilah manusia yang tak kenal lelah"
- (6) "Kenapa kamu cari yang sempurna? Kalo sopir bisa buat bahagia"
- (7) "Kesuksesan suami dimulai dari doa seorang istri setia"
- (8) "Sebelum bicara, sambungkan dulu lidah dengan akal agar orang tidak terluka dengan lisan kita"
- (9) "Sukses bukan untuk mereka yang malas"
- (10) "Utamakan selamat"

Slogan berbentuk klausa/kalimat dalam bahasa asing seperti berikut ini.

- (1) "Bekas tapi puas, *Not beauty but streanght*"
- (2) "Bismillah, gambate"
- (3) "Day not for ugal-ugalan"
- (4) "Dil hai tumhara"
- (5) "Love story tetep indah"
- (6) "Man jadda wa jadda"
- (7) "Not time for love"
- (8) "Seng penting halalan toyiban"

Slogan berbentuk klausa/kalimat dalam bahasa daerah seperti berikut ini.

- (1) "Akeh utang rapopo timbang akeh duso"
- (2) "Golek ademe urip ora panase gosip"
- (3) "Gusti mboten nate sare"
- (4) "Kecantol tresno kesikso rindu."
- (5) "Mengejar rupiah nggo sangu ngibadah"
- (6) "Ojo kemrungung! Orderan wes ono seng ngatur"
- (7) "Paling enak iku duwe bojo sopir, jarang ngerumati jarang mijeti tapi blanjane mesti"
- (8) "Sabar, gak oleh ngersulo"
- (9) "Wis wayahe noto urip sinambi golek duit"

- (10) "Omonganmu koyo susune tonggoku, gede, empuk, tapi ora iso dicekel"

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, pada penelitian ini, slogan kendaraan angkutan barang di Surabaya terbagi menjadi dua bentuk, yaitu (1) slogan dengan bentuk frasa dan (2) slogan dengan bentuk klausa/kalimat. Slogan bentuk frasa ditemukan 1 slogan dalam bahasa asing yaitu pada slogan "Fastabiqul khoirot", dan slogan dengan bentuk klausa/kalimat ditemukan 28 slogan, dengan perincian 10 slogan berbahasa Indonesia seperti slogan "Cewek menanti dompet menangis" dan "Biar murah tapi gak murahan", 10 slogan berbahasa daerah seperti pada slogan "Akeh utang rapopo timbang akeh duso", dan 8 slogan berbahasa asing seperti "Man jadda wa jadda".

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan slogan pada kendaraan angkutan barang di Surabaya, Slogan berbentuk Frasa terbatas, yang umum dan dominan ditemukan dalam bentuk klausa.

### Makna Slogan

Makna slogan dalam penelitian ini terbagi atas (1) makna gramatikal dan (2) makna kias. Berikut ini kedua makna slogan tersebut.

#### 1. Makna Gramatikal Slogan

Makna gramatikal adalah makna yang terbentuk karena proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Berikut adalah Analisis slogan kendaraan angkutan barang berdasarkan makna gramatikal.

- (1) "Akeh utang rapopo timbang akeh duso"

"Banyak hutang tidak apa-apa dari pada banyak dosa"

Slogan di atas merupakan gabungan dari dua frasa yaitu *banyak utang* dan *banyak dosa*. Frasa tersebut dibandingkan dengan adanya kata *dari pada*, frasa *banyak utang* juga dijelaskan dengan adanya kata *tidak apa-apa*, yang memiliki makna bukan suatu permasalahan. Secara keseluruhan slogan tersebut menjelaskan bahwa bahwa banyak utang lebih baik daripada banyak dosa.

- (2) "Bekas tapi puas, *Not byauty but streanght*"

"Bekas tetapi puas, tidak cantik tetapi kuat"

Slogan di atas terdiri atas dua klausa yaitu klausa *bekas tetapi puas* dan *tidak cantik tetapi kuat*. Kedua klausa ini tidak memiliki kesinambungan yang signifikan karena tidak adanya kata penghubung antara dua klausa tersebut dan disetiap klausa memiliki kata *tetapi* yang mana merupakan sebuah penegasan bahwa kata *bekas* dan *puas* merupakan dua kata yang bertentangan. Jadi slogan di atas memiliki dua makna gramatikal. klausa

pertama memiliki makna *sudah terpakai tetapi memuaskan* dan klausa kedua memiliki makna *jelek tetapi kuat*.

(3) **“Biar murah tapi gak murahan”**

Kata *murahan* merupakan bentuk afiksasi dari kata dasar *murah*, dalam kamus bahasa Indonesia edisi V tahun 2016 kata *murah* memiliki makna lebih rendah daripada harga yang dianggap berlaku di pasaran. Kata *murah* mengalami proses gramatikal afiksasi dengan penambahan sufiks (-an) menjadi *murahan* yang memiliki makna tidak bermutu (tentang barang) (KBBi V 2016). Kata *murahan* disini masuk dalam kelas kata adjektiva.

Jika dilihat dari konteks slogan di atas, makna kata *tidak murahan* ialah bermutu. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan slogan tersebut bermakna *meski bernilai rendah tapi bermutu*

(4) **“Bismillah, gambate”**

*“Bismillah, semangat”*

Kata *bismillah* berasal dari bahasa Arab yang mana kata ini merupakan kata yang biasa diucapkan untuk memulai suatu kegiatan. Sedangkan *gambate* berasal dari bahasa Jepang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti semangat, yang mana merupakan luapan perasaan untuk menunjang suatu kegiatan tersebut. Jadi secara tidak langsung slogan di atas merupakan slogan yang digunakan saat akan melakukan kegiatan, dengan bentuk luapan perasaan dalam kata *semangat*.

(5) **“Day not for ugal-ugalan”**

*“Hari bukan untuk ugal-ugalan”*

Slogan di atas terdiri atas kata *hari*, bukan, untuk, dan *ugal-ugalan*. Kata *hari* dalam dalam dalam KBBi edisi V tahun 2016 memiliki makna waktu dari pagi sampai pagi lagi (yaitu satu edaran bumi pada sumbunya, 24 jam), disini kata *hari* masuk dalam kelas kata nomina.

Kata *ugal-ugalan* jika dilihat seperti mengalami proses gramatikal namun kata *ugal-ugalan* memiliki makna leksikal. Dalam dalam KBBi edisi V tahun 2016 memiliki makna kurang senonoh (kasar) dalam bertingkah laku; kurang ajar; nakal.

Kata *ugal-ugalan* disini Masuk dalam kelas kata adjektiva dimana menjelaskan kata *hari* yang masuk dalam kelas kata nomina. Secara keseluruhan makna gramatikal dari slogan di atas adalah *setiap waktu sebenarnya tidak untuk ugal-ugalan*

(6) **“Do'a istri sepanjang hari, do'a orang tua sepanjang masa”**

Kata *sepanjang* berasal dari kata panjang yang mengalami afiksasi dengan penambahan prefiks (se-) menjadi *sepanjang*. Dalam KBBi edisi V tahun 2016 kata *panjang* memiliki makna berjarak jauh setelah mengalami

proses afiksasi kata sepanjang bermakna selama; seluruh. Jika dilihat dari konteks slogan di atas sepanjang menerangkan lamanya doa.

Kata *orang tua* jika dipisah memiliki makna yang berbeda, kata *otang tua* merupakan bentuk komposisi dari *orang* dan *tua*. Dalam KBBi edisi V tahun 2016 kata *orang* memiliki makna manusia dan kata *tua* memiliki makna sudah lama hidup.

Kata *orang tua* memiliki makna yang berbeda dengan makna dasarnya, dalam KBBi edisi V 2016 kata *orang tua* memiliki dua makna yaitu ayah ibu kandung dan *orang* yang dianggap tua. Jika dilihat dari konteks slogan di atas makna yang sesuai dari kata *orang tua* adalah ibu dan bapak. Secara keseluruhan slogan di atas memiliki makna gramatikal *doa seorang istri memiliki batas sedangkan doa orang tua tanpa batas*

(7) **“Fastabiqul khoiro”**

*“Berlomba-lomba dalam kebaikan”*

*Berlomba-lomba* mengalami proses reduplikasi nomina yaitu perulangan dari kata *lomba* dengan pengafiksasi prefiks (ber-) menjadi *berlomba-lomba*. dalam KBBi V kata *lomba* bermakna adu keterampilan setelah mengalami proses reduplikasi dengan pengafiksasi kata *berlomba-lomba* memiliki makna beradu kecakapan. Jika dilihat dalam slogan di atas kata *berlomba-lomba* memiliki makna saling beradu.

*Kebajikan* merupakan turunan dari kata *baik*, dalam KBBi V kata *baik* memiliki makna elok; patut; teratur yang masuk dalam kelas kata adjektiva. Setelah mengalami proses pengafiksasi konfiks (ke-an) menjadi *kebaikan* yang memiliki makna sifat baik; perbuatan baik. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan slogan tersebut memiliki makna *saling beradu dalam perbuatan baik*.

(8) **“Gusti mboten nate sare”**

*“Tuhan tidak pernah tidur”*

Slogan di atas memiliki beberapa kata yang saling berkesinambungan sehingga membentuk sebuah makna gramatikal. Dalam slogan di atas ditemui adanya klausa negatif dengan kata *tidak pernah* yang memiliki makna kemustahilan atau tidak mungkin. Sedangkan kata *tidur* merupakan kata kerja yang tertuju pada kata *tuhan*.

Jika dilihat dari konteks kalimat, slogan tersebut merupakan bentuk kiasan yaitu tentang pengibaratan. Secara keseluruhan makna dari slogan tersebut adalah *tuhan selalu mengawasi hambanya*.

(9) **“Hidup cuma satu kali, jadilah orang yang dibicarakan jangan yang membicarakan”**

Pada kalimat *hidup Cuma satu kali* merupakan kata peringatan dari penutur, kata ini digunakan untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa hidup hanya sekali, sedangkan kalimat *jadilah orang yang*

*dibicarakan bukan yang membicarakan* merupakan lanjutan dari diksi pembuka, kata ini juga merupakan kata perintah ditandai dengan adanya kata *jadilah* yang merupakan sebuah perintah. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan, selogan tersebut memiliki makna *hidup hanya sekali, oleh karena itu jadilah orang yang dibicarakan bukan yang membicarakan*.

**(10) “Jadilah manusia yang tak kenal lelah”**

Slogan di atas memiliki kesamaan dengan slogan (12) yang mana merupakan sebuah kalimat perintah, dapat dibuktikan dengan adanya kata *jadilah* yang berupa kata perintah. Selogan di atas memiliki makna untuk menjadi manusia yang tidak pernah menyerah dalam mencapai suatu harapan.

**(11) “Kecantol tresno kesikso rindu”**

“Tersangkut cinta, tersiksa rindu”

Slogan di atas terdiri atas dua klausa yaitu tersangkut cinta dan tersiksa rindu. Kata *Tersangkut* merupakan turunan dari kata *sangkut* yang memiliki makna gantung; taut (KBBI V 2016). Kata *sangkut* mengalami proses afiksasi dengan penambahan prefiks (ten-) menjadi tersangkut, dalam KBBI V 2016 memiliki makna terkait; terkena; terjerat. Masuk dalam kelas kata verba

*Tersiksa* mengalami proses gramatikal afiksasi dengan penambahan prefiks (ter-) dari *siksa* yang memiliki makna penderitaan menjadi *tersiksa* dengan makna gramatikal telah mengalami (penderitaan) siksa.

Selogan di atas memiliki klausa yang maling berhubungan, yang mana keduanya bukan merupakan perbandingan melainkan berjalan bersamaan. Secara keseluruhan makna gramatikal dari selogan di atas adalah *terjerat oleh cinta dan mengalami siksanya rindu*.

**(12) “Kenapa kamu cari yang sempurna? Kalo sopir bisa buat bahagia”**

Setiap kata dalam selogan di atas saling bersinambungan sehingga membentuk satu makna yang utuh, yang mana slogan tersebut berisi tentang pengandaian antara sempurna dan sopir, dapat dibuktikan dengan adanya kata *kalau* yang mana kata tersebut memiliki makna senadainya. Sedangkan untuk kata *sempurna* dalam selogan tersebut tertuju pada manusia yang tidak memiliki cacat. Secara keseluruhan selogan di atas memiliki makna *seandainya sopir bisa membuat bahagia, kenapa kamu cari yang sempurna?*

**(13) “Kesuksesan suami dimulai dari doa seorang istri setia”**

Kata *kesuksesan* dalam selogan di atas merupakan bentuk turunan dari kata *sukses* yang memiliki arti berhasil; beruntung. Kata sukses masuk dalam kelas kata adjektiva, kata sukses mengalami proses afiksasi dengan

penambahan konfiks (ke-an) sehingga menjadi *kesuksesan*, yang mana memiliki makna keberhasilan; keberuntungan. Karena proses afiksasi yang semula masuk dalam kelas kata adjektiva, kata *kesuksesan* masuk dalam kelas kata nomina. Setelah mengalami proses gramatikal slogan di atas memiliki makna *suami yang sukses berasal dari doa istri yang setia*

**(14) “Love story tetep indah”**

“Cerita cinta tetap indah”

Cerita cinta merupakan frasa yang mana menjelaskan tentang suatu peristiwa terjadinya cinta. Pada slogan di atas frasa cerita cinta ditegaskan dengan adanya kata indah yang masuk dalam kelas kata adjektiva, dimana menjelaskan tentang cerita cinta.

**(15) “Man jadda wa jadda”**

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses”

*Bersungguh-sungguh* merupakan turunan dari kata *sungguh* yang memiliki makna benar; sebenarnya. Mengalami proses reduplikasi berafiks dengan pengulangan kata proses dan penambahan prefiks (ber-) menjadi *bersungguh-sungguh*.

Kata *bersungguh-sungguh* memiliki makna yang berbeda dengan kata dasarnya, dalam KBBI V tahun 2016 kata *bersungguh-sungguh* memiliki makna tidak main-main; dengan segenap hati; dengan tekun; benar-benar. Jika dilihat dari konteks kalimat di atas maka kata *bersungguh-sungguh* memiliki makna tekun.

Sedangkan kata *pasti* merupakan kata yang menegaskan sesuatu yang akan terjadi. Secara keseluruhan setelah mengalami proses gramatikal slogan di atas memiliki makna *siapa yang tekun selalu berhasil*.

**(16) “Not time for love”**

“Tidak ada waktu untuk cinta”

Dalam selogan di atas, klausa *tidak ada waktu* merupakan bentuk dari klausa negatif yang mana menjelaskan tentang tidak adanya waktu, klausa tidak ada waktu diperjelas dengan adanya kata *untuk* yang memiliki makna dalam menunjukkan tujuan atau maksud. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan selogan di atas memiliki makna *tidak sempat untuk cinta*.

**(17) “Ojo kemrungung! Orderan wes ono seng ngatur”**

“Jangan bingung! Orderan sudah ada yang mengatur”

Kata *ngatur* jika bahasa indonesia artinya *mengatur*. Kata *ngatur* dan *mengatur* meski berbeda bahasa namun sama-sama mengalami proses afiksasi, kata *ngatur* mengalami penambahan (ng-) yang merupakan penambahan prefiks dalam bahasa jawa sedangkan kata *atur* juga mengalami penambahan prefiks (me-).

Kata *atur* dalam KBBI V 2016 memiliki makna. Atur (1) susun; utus, Atur (2) tusuk (dalam bahasa minangkabau). sedangkan mengatur mengalami perubahan makna menjadi mengurus.

Kata *orderan* tidak terdapat dalam KBBI V, namun setelah masuk dalam konteks kalimat, kata *orderan* dalam slogan di atas dapat disamakan dengan makna antaran, bawaan, kiriman, paket, atau pesanan, jika dilihat dari konteks kalimat maka kata *orderan* memiliki makna sebuah pekerjaan menghasilkan uang. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan slogan di atas memiliki makna *tidak perlu bingung karena pekerjaan sudah ada yang mengatur*

**(18) “Paling enak itu punya suami sopir, jarang ngerumati jarang mijeti tapi blanjane mesti”**

“Paling enak itu punya suami sopir, jarang merawat, jarang memijat, tetapi belanjanya pasti”

Slogan di atas memiliki kata yang mengalami proses gramatikal berupa pengafikan yaitu kata *merawat* dan *memijat*, kedua kata tersebut mengalami penambahan prefiks (me-) yang mana menjelaskan suatu perbuatan.

Adanya kata *pasti* dalam slogan tersebut menjadi sebuah penegasan atau sesuatu yang sudah tetap dan tidak mungkin berubah, yang mana dalam slogan tersebut merujuk pada kata *belanja*. Secara gramatikal slogan tersebut memiliki makna *merawat, dan memijat jarang dilakukan istri sopir tetapi keperluan sehari-harinya terjamin.*

**(19) “Sabar, gak oleh ngersulo”**

“Sabar, tidak boleh mengeluh”

*Mengeluh* bermakna gramatikal karena mengalami proses afiksasi dengan penambahan prefiks (me-) pada kata *keluh*. Dalam KBBI V tahun 2016 kata *keluh* merupakan kata benda, memiliki makna ungkapan yang keluar karena perasaan susah (karena menderita sesuatu yang berat, kesakitan, dan sebagainya) sedangkan setelah mengalami proses gramatikal kata *mengeluh* memiliki makna menyatakan susah (karena penderitaan, kesakitan, kecewa, dan sebagainya) disini *mengeluh* masuk dalam kelas kata verba atau kata kerja. Jika dilihat dari konteks kalimat, slogan di atas merupakan bentuk ekspresi dari penutur terhadap dirinya untuk selalu sabar.

**(20) “Seng penting halalan toyiban”**

“Yang penting halal lagi baik”

Halalan toyiban berasal dari bahasa arab yang memiliki arti halal lagi baik. Kata ini menjadi inti dari slogan di atas. Dalam slogan di atas frasa halalan toyiban memiliki nilai yang tinggi dengan didahului kata penting yang mana menjelaskan tentang kebernilaian. Jika dilihat dari konteks kalimat, slogan di atas merupakan sebuah informasi yang mana berisi tentang halal dan baik. Secara

keseluruhan slogan di atas memiliki makna *halal serta baik itu penting.*

**(21) “Sukses bukan untuk mereka yang malas”**

Kata mereka meski tidak mengalami proses gramatikal redublikasi namun memiliki sifat jamak untuk pronomina orang ketiga, dimana kata mereka ditujuka untuk semua pembaca. Sedangkan kata malas memiliki dua makna secara leksikal, setelah memasuki konteks kalimat kata malas dalam slogan tersebut memiliki makna *tidak mau bekerja*. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan dapat disimpulkan slogan di atas memiliki makna *orang malas tidak akan sukses.*

**(22) “Utamakan selamat”**

Kata *utamakan* dalam slogan di atas jika dilihat dari konteks kalimat maka memiliki makna gramatikal yang memiliki arti menjadikan utama atau menganggap lebih penting. Secara keseluruhan slogan di atas bermakna *mengutamakan keselamatan.*

**(23) “Wis wayahe noto urip sinambi golek duit”**

“Sudah saatnya menata hidup sambil mencari uang”

*Mencari* mengalami proses afiksasi penambahan prefiks (men-) pada kata *cari*. Dalam KBBI V 2016 kata *cari* memiliki makna temukan sesuatu, disini kata *cari* masuk dalam kelas kata verba atau kata kerja. Setelah mengalami proses afiksasi menjadi *mencari* memiliki makna berusaha mendapatkan, disini kata *mencari* masuk dalam kelas kata verba. Secara keseluruhan slogan di atas memiliki makna *mencari uang sambil menata kehidupan.*

## 2. Makna Kias Slogan

Secara garis besar makna kias adalah segala bentuk yang lepas dari makna gramatikal dan makna leksiaknya, atau tidak bermakna sebenarnya. Makna kias didasari dengan adanya hubungan kiasan, perbandingan, atau persamaan. Berikut adalah Analisis slogan kendaraan angkutan barang berdasarkan makna kias.

**(1) “Cewek menanti dompet menangis”**

Frase *dompet menangis* terdiri atas dua kata yang telah lepas dari makna leksikal dan gramatikal nya. Dalam KBBI V 2016 kata *dompet* memiliki makna leksikal tempat uang yang terbuat dari kulit, plastik, dan sebagainya sedangkan kata *menangis* memiliki makna gramatikal melahirkan perasaan sedih (kecewa, menyesal, dan sebagainya) dengan mencururkan air mata serta mengeluarkan suara (tersedu-sedu, menjerit-jerit). Sehingga frase *dompet menangis* dapat dikatakan memiliki makna kias. Karena menggambarkan suatu keadaan kebangkrutan dengan dompet yang menangis.

**(2) “Dil hai tumhara”**

“Hati ini milikmu”

Kata *hati* secara leksikal memiliki makna organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu. (KBBI V 2016).

Jika dilihat dari konteks kalimat kata *hati* pada slogan di atas memiliki makna cinta atau perasaan suka. Sehingga kata *hati* keluar dari makna leksikalnya atau tidak bermakna sebenarnya.

Kata *hati* dalam selogan di atas memiliki arti kiasan, yang mana antara bentuk ujaran dengan makna diacu pada hubungan kiasan dengan makna cinta. Secara keseluruhan slogan di atas memiliki makna *cinta ini hanyalah milik kamu saja*

**(3) “Golek ademe urip ora panase gosip”**

“Mencari dinginnya hidup bukan panasnya gosip”

Kata *dingin* dan *panas* dalam selogan di atas memiliki makna kiasan yang telah lepas dari makna gramatikalnya. Jika dilihat dari konteks kalimat pada selogan di atas Kata *dingin* dikiaskan atau disamakan dengan suatu keadaan yang tenang. Sedangkan kata *panas* dikiaskan atau disamakan dengan suatu keadaan yang berbahaya.

**(4) “Mengejar rupiah nggo sangu ngibadah”**

“Mengejar rupiah untuk bekal beribadah”

Kata *rupiah* dalam selogan di atas sebenarnya secara leksikal memiliki makna satuan mata uang indonesia, jika dilihat konteks dari logan di atas kata rupiah merupakan kiasan yang disamakan dengan rezeki. Kata *rupiah* dalam selogan tersebut tidak merujuk pada arti yang sebenarnya melainkan diacu dengan hubungan kiasan atau disamakan dengan rizki.

Begitupun dengan kata *mengejar* yang juga memiliki makna kias, karena tidak bermakna sebenarnya atau terlepas dari makna leksikal dan gramatikalnya. Dalam KBBI V 2016 kata menegejar memiliki makna kias. Mengejar *v* ki berusaha keras hendak mencapai (mendapatkan dan sebagainya); menginginkan dengan sungguh-sungguh.

**(5) “Sebelum bicara, sambungkan dulu lidah dengan akal agar orang tidak terluka dengan lisan kita”**

Kata *lidah* secara leksikal memiliki makna bagian tubuh dalam mulut yang dapat bergerak-gerak. Namun jika dilihat dari konteks kalimat di atas kata memiliki makna kiasan dimana dalam KBBI V 2016 *lidah* memiliki makna kiasan yaitu perkataan atau tutur kata.

**(6) “Omonganmu koyo susune tonggoku, gede, mpuk, tapi ora iso dicekel”**

“Bicaramu seperti payudaranya tetanggaku, besar, empuk, tetapi tidak bisa dipegang”

Seogan di atas merupakan sebuah paribahasa dan kias yang mana bukan merupakan makna sebenarnya. karena bersifat memperbandingkan atau mengumpamakan, dapat dibuktikan dengan adanya kata *seperti* yang mana merupakan kata yang lazim dihadirkan dalam paribahasa, slogan diatas memiliki makna kiasan dimana dalam slogan tersebut kata *bicara* dibandingkan atau disamakan dengan makna dalam kalimat payudaranya tetangga. Kata *bicara* memiliki makna janji yang jika dilihat dalam kontek kalimat slogan maka memiliki makna janji yang tidak bisa dipegang atau tidak ditepati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, slogan pada kendaraan angkutan barang di surabaya dibagi dalam dua jenis makna yaitu, (1) makna gramatikal, dan (2) makna kias. Makna gramatikal adalah makna yang timbul karena adanya proses gramatikal, baik itu berupa pengafiksan, redublikasi, komposisi, ataupun hubungan antar kata dalam suatu kalimat, dalam penelitian ini ditemukan 23 slogan yang hanya memiliki makna gramatikal tetapi tidak memiliki makna kias seperti slogan “*Utamakan selamat*” dan “*Utamakan selamat*” yang mana kedua slogan tersebut hanya memiliki makna gramatikal tanpa adanya makna kiasan, Dan ditemukan makna kias yang terdapat pada 6 slogan seperti pada selogan “*Cewek menanti dompet menangis*” dan “*Golek ademe urip ora panase gosip*” yang mana kedua selogan tersebut memiliki makna kiasan didalamnya. makna kias adalah makna yang lepas dari makna leksikal dan gramatikalnya, yang mana berfokus pada hubungan kiasan, perbandingan, atau persamaan. Makna kias menjadi jelas dan diketahui maknanya ketika masuk dalam konteks kalimat.

**Fungsi Slogan**

Fungsi slogan pada kendaraan angkutan barang di surabaya terdapat 6 fungsi yaitu, (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi representasi, (4) fungsi interaksional, (5) fungsi personal, (6) fungsi imajinatif. Berikut ini uraian masing-masing fungsi slogan.

**1. Fungsi Instrumental**

Menurut halliday fungsi instrumental adalah fungsi bahasa sebagai alat untuk menggetarkan serta memanipulasi lingkungan atau menyebabkan suatu peristiwa terjadi (alwasilah. 1985:27). Dalam penelitian ini ditemukan 4 dari 29 data Slogan yang digunakan untuk mempengaruhi dan membuat pendengar atau pembaca melakukan sesuai dengan yang dituturkan. Berikut Fungsi Instrumental yang terdapat dalam sloga kendaraan angkutan barang.

**(1) “Fastabiqul khoiroth”**

“Berlomba-lomba dalam kebaikan”

Slogan di atas berfungsi untuk mengajak pembaca melakukan sesuatu yang sesuai dengan slogan di atas yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan, melalui kalimat berlomba-lomba penutur memerintahkan agar pembaca melakukan kebaikan sebanyak-banyaknya.

(2) **“Man jadda wa jadda”**

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses”

Slogan di atas merupakan slogan yang mengandung fungsi instrumental, berfungsi sebagai menggerakkan pembaca bahwa keberhasilan dapat dicapai dengan bersungguh-sungguh. Pada slogan di atas merupakan sebuah perintah sekaligus rayuan yang digunakan menggerakkan pembaca dengan memanipulasi lingkungan untuk menimbulkan suatu peristiwa bersungguh-sungguh.

(3) **“Sebelum bicara, sambungkan dulu lidah dengan akal agar orang tidak terluka dengan lisan kita”**

Slogan di atas merupakan slogan yang mengandung fungsi instrumental, karena slogan tersebut memberikan sebuah permintaan dari si penutur kepada pembaca untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bicara, karena merupakan permintaan maka tidak harus dilakukan dan tidak bersifat hukum atau ketetapan, hanya merupakan saran dan permintaan dari penutur.

(4) **“Wis wayahe noto urip sinambi golek duit”**

“Sudah saatnya menata hidup sambil mencari uang”

Slogan di atas berfungsi instrumental. Karena pada slogan tersebut penutur mengajak pembaca untuk menata hidup sambil mencari uang. Dapat dilihat pada kata wis wayahe noto urip yang memiliki arti sudah saatnya menata hidup. Kata ini digunakan untuk mengajak pembaca melakukan kegiatan yang sesuai dengan slogan tersebut.

## 2. Fungsi Regulasi

Fungsi regulasi adalah fungsi bahasa sebagai pengendali sosial, bertugas sebagai pengawas, pengendali, dan pengatur peristiwa (Alwasilah, 1985: 30). Dalam penelitian ini ditemukan 3 dari 29 data Slogan yang difungsikan sebagai pengendali dan pengawas sosial. Berikut Fungsi Regulasi yang terdapat dalam sloga kendaraan angkutan barang.

(1) **“Hidup cuma satu kali jadilah orang yang dibicarakan jangan yang membicarakan”**

Slogan di atas berfungsi regulasi dimana pada Kata hidup Cuma satu kali merupakan kalimat ancaman yang bersifat peringatan yang menjadikan slogan tersebut menjadi pengendali sosial sekaligus menjadi suatu aturan yang harus dilakukan oleh pembaca.

(2) **“Jadilah manusia yang tak kenal lelah”**

Slogan di atas merupakan slogan yang mengandung fungsi regulasi, penutur memberikan himbauan kepada pembaca untuk menjadi manusia yang tak kenal lelah. Hal ini dapat dilihat pada kata jadilah, yang merupakan permintaan dari penutur kepada pembaca dimana slogan tersebut dapat menjadi pengendali peristiwa.

(3) **“Utamakan selamat”**

Merupakan slogan yang berfungsi regulasi karena pada slogan tersebut berperan sebagai pengendali sosial dan cenderung mengatur tingkah laku seseorang. Kata utamakan merupakan sebuah himbauan bahwa keselamatan harus diutamakan. Kalimat utamakan selamat menjadi suatu keharusan atau memberikan aturan pada pembaca.

## 3. Fungsi Representasi

Fungsi representasi adalah penggunaan bahasa sebagai alat untuk menggambarkan suatu peristiwa dalam lingkungan sekitar, seperti berita, penyampaian informasi, dan membuat pernyataan. Dalam penelitian ini ditemukan 9 dari 29 data Slogan yang difungsikan untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta, atau gambaran realitas disekitar. Berikut Fungsi Representasi yang terdapat dalam sloga kendaraan angkutan barang.

(1) **“Biar murah tapi gak murahan”**

“Biar murah tetapi tidak murahan”

Slogan di atas memiliki fungsi bahasa representasi. Penutur menggambarkan suatu objek yang memiliki harga murah namun memiliki kualitas yang tinggi. Gambaran suatu objek oleh penutur ini yang membuat slogan tersebut mengandung fungsi representasi.

(2) **“Day not for ugal-ugalan”**

“Hari bukan untuk ugal-ugalan”

Slogan di atas merupakan campuran dari bahasa inggris dan bahasa indonesia yang artinya “hari bukan untuk ugal-ugalan”. Slogan tersebut merupakan pernyataan sekaligus penyampaian informasi seputar hari bukan untuk ugal-ugalan. Pernyataan dan penyampaian informasi tersebut yang membuat slogan ini memiliki fungsi representasi.

(3) **“Dil hai tumhara”**

“Hati ini milikmu”

Slogan di atas merupakan slogan yang berasal dari bahasa india dan merupakan judul dari suatu film yang jika diterjemahkan kedalam bahasa indonesia “hati ini milik mu”. Pada slogan tersebut penutur membicarakan suatu objek yaitu “hati” yang menjadi milik seseorang. Hati menjadi objek yang dibicarakan penutur membuat slogan tersebut berfungsi representasi.

(4) **“Do'a istri sepanjang hari, do'a orang tua sepanjang masa”**

Slogan di atas merupakan fungsi representasi dimana selogan tersebut menyampaikan sebuah informasi kepada pembaca mengenai Do'a istri dan Do'a orangtua. Hal ini merukana gambaran realitas sekitar.

(5) **“Golek ademe urip ora panase gosip”**

“Mencari dinginnya hidup bukan panasnya gosip”

Slogan di atas adalah fungsi representasi dimana slogan tersebut berisi tentang pola hidup dari penutur dapat dibuktikan dengan kata golek yang berarti mencari, kata ini masuk dalam kelas kata verba yang mana menggambarkan tentang kerja dari penutur tentang mencari dinginnya hidup bukan gosip.

(6) **“Kesuksesan suami dimulai dari doa seorang istri setia”**

Slogan di atas adalah fungsi reperesentasi yang mana slogan tersebut berisi tentang kesuksesan berasal dari do'a istri. Hal ini merupakan pemahaman penutur terhadap dunia disekitarnya seputar kesuksesan, dan dapat dibuktikan dengan kata dimulai yang mana menunjukkan pembicaraan tentang objek atau peristiwa dalam lingkungan sekitar.

(7) **“Love story tetep indah”**

“Cerita cinta tetap indah”

Slogan di atas juga merupakan gabungan dari dua bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa indonesia artinya cerita cinta tetap indah. Slogan tersebut memiliki fungsi bahasa representasi karena membicarakan pemahaman terhadap dunia sekitar yaitu penyampaian informasi tentang cerita cinta selalu menimbulkan kesenangan yang indah untuk dikenang.

(8) **“Not time for love”**

“Tidak ada waktu untuk cinta”

Selogan di atas berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti “tidak ada waktu untuk cinta”. Slogan tersebut memiliki fungsi representasi karena membicarakan suatu peristiwa, sekaligus penutur membuat pernyataan tentang dirinya yang tidak memiliki waktu untuk cinta.

(9) **“Sukses bukan untuk mereka yang malas”**

Slogan di atas mengandung fungsi representasi yang mana selogan tersebut menjelaskan bahwa sukses bukan untuk orang-orang yang malas. Diksi dalam slogan tersebut menggambarkan peristiwa kesuksesan yang tidak akan didapatkan dengan sifat malas.

#### 4. Fungsi Interaksional

Fungsi interaksional adalah fungsi bahasa untuk menjalin hubungan sosial. Dalam penelitian ini

ditemukan 1 dari 29 data Slogan yang difungsikan sebagai bentuk interaksi atau menjalin hubungan sosial. Berikut Fungsi Interaksional yang terdapat dalam sloga kendaraan angkutan barang.

(1) **“Kenapa kamu cari yang sempurna? Kalo sopir bisa buat bahagia”**

Pada slogan di atas penutur menanyakan seputar mencari yang sempurna, slogan tersebut berfungsi interaksional dimana penutur mencoba berinteraksi dengan menggunakan slogan tersebut, dapat dibuktikan dengan adanya kata “kenapa” yang merupakan kata tanya yang digunakan sebagai penggambaran wujud dari rasa simpatik penutur kepada sesuatu yang dituju.

#### 5. Fungsi Personal

Fungsi personal lebih berorientasi kepada penutur, dimana bahasa disini memiliki fungsi sebagai pengungkapan emosi dari penutur. Dalam penelitian ini ditemukan 3 dari 29 data Slogan yang difungsikan sebagai luapan emosi dari penutur bahasa. Berikut Fungsi Personal yang terdapat dalam sloga kendaraan angkutan barang.

(1) **“Bismillah, gambate”**

“Bismillah, semangat”

Sloga di atas merupakan campuran dari dua bahasa yaitu bahasa indonesia dan bahasa jepang yang artinya “bismillah, semangat!” ekspresi penutur terlihat dalam slogan tersebut dalam kata gambate yang artinya semangat. Kata semangata ini merupakan bentuk pengeskpresian penutur sekaligus sebagai motivasi untuk menjalani hidup dengan diawali bismillah.

(2) **“Ojo kemrungung! Orderan wes ono seng ngatur”**

“Jangan binging! Orderan sudah ada yang mengatur”

Slogan di atas adalah fungsi personal dimana selogan tersebut berisi ungkapan emosi penutur yang terdapat pada kata “Kemrungsu” slogan tersebut menjadi ungkapan penutur untuk mengingatkan orang-orang agar tidak gelisah dalam mencari rezeki.

(3) **“Sabar, gak oleh ngersulo”**

“Sabar, tidak boleh mengeluh”

Slogan di atas juga berfungsi sebagai bentuk ekspresi si penutur terhadap dirinya, dapat dibuktikan dengan adanya kata sabar dimana menunjukkan ekspresi pasrah dari si penutur. Sehingga selogan tersebut memiliki fungsi personal.

#### 6. Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif adalah fungsi bahasa sebagai pengungkapan pikiran atau gagasan, baik itu bersifat

nyata, atau khayalan (Alwasilah. 1885:30), sereta bahasa disini bisa menjadi alat sebagai bentuk kesenangan bagi penutur maupun pendengar. Dalam penelitian ini ditemukan 8 dari 29 data Slogan yang difungsikan untuk kesenangan penutur atau sebagai ungkapan pikiran dan gagasan. Berikut Fungsi Imajinatif yang terdapat dalam sloga kendaraan angkutan barang.

(1) **“Akeh utang rapopo timbang akeh duso”  
(01/F/IMJ)**

“Banyak hutang tidak apa-apa dari pada banyak dosa”

Slogan di atas berisi seputar utang yang dihubungkan dengan dosa. Kedua hal ini sebenarnya tidak memiliki kesinambungan, hanya sekedar pengibaratan untuk menciptakan gagasan atau pikiran serta perasaan dari penutur. Slogan di atas juga bercerita tentang lelucon penutur tentang banyak utang tidak masalah dari pada banyak dosa. Sehingga slogan tersebut berfungsi imajinatif karena merupakan ungkapan pikiran dan gagasan penutur dan hanya merupakan kesenangan semata.

(2) **“Bekas tapi puas, Not byauty but streanght”**

“Bekas tapi puas, tidak cantik tapi kuat”

Slogan di atas merupakan campuran dari dua bahasa yaitu bahasa indonesia dan bahasa inggir. Pada slogan tersebut berisi tentang gagasan dan hayalan penutur mengenai kecantikan dan kepuasan. Gagasan tersebut sekaligus menjadi lelucon seperti dalam kalimat not beauty but streanght yang artinya bukan cantik tapi kuat. Hal tersebut membuat slogan ini memiliki fungsi imajinatif.

(3) **“Cewek menanti dompet menangis”**

Slogan adalah fungsi imajinatif yang mana penutur menciptakan pikiran atau gagasan mengenai perempuan. Penutur memberi perumpamaan tentang perempuan yang dapat menghabiskan isi dompet. Sebenarnya tidak ada kaitan antara perempuan dan dompet, jika dilihat dari bentuk bahasa kiasan terdapat pada kalimat dompet menangis, dimana dompet sebenarnya tidak bisa menangis, hal tersebut hanya menjadi gagasan dan sedikit lelucon dari penutur tentang perempuan.

(4) **“Gusti mboten nate sare”**

“Tuhan tidak pernah tidur”

Selogan di atas adalah fungsi imajinatif yang mana berisi tentang tuhan yang tidak tidur. Kata ini merupakan hayalan sekaligus gagasan penutur untuk menggambarkan bahwa tuhan masih tidak pernah tidur dan selalu mengawasi hambanya.

(5) **“Kecantol tresno kesikso rindu”**

“Tersangkut cinta, tersiksa rindu”

Slogan di atas adalah fungsi imajinatif yang mana slogan tersebut menciptakan gagasan mengenai suka dan rindu gagasan ini juga didasari dengan kesenangan penutur, karena tidak memiliki tujuan objek yang dituju melainkan hanya berdasarkan ungkapan penutur semata.

(6) **“Mengejar rupiah nggo sangu ngibadah”**

“Mengejar rupiah untuk bekal beribadah”

Slogan di atas adalah slogan yang berfungsi imajinatif yang mana bercerita tentang imajinasi penutur, dapat dilihat pada kalimat untuk bekal ibadah, yang mana merupakan harapan atau imajinasi penutur.

(7) **“Paling enak iku duwe bojo sopir, jarang ngerumati jarang mijeti tapi blanjane mesti”**

“Paling enak itu punya suami sopir, janang merawat, jawang memijat, tetapi belanjanya pasti”

Selogan di atas merupakan bentuk kesenangan dari penutur, berisi tentang rayuan sopir kepada pembaca bahwa memiliki suami sopir itu menyenangkan. Juga berisi lelucon terdapat pada kalimat jarang merawat, dan jarang memijat. Sehingga slogan tersebut berfungsi imajinatif karena hanya berupa bentuk kesenangan dan lelucon dari penutur.

(8) **“Seng penting halalan toyiban”**

“Yang penting halal lagi baik”

Slogan di atas berfungsi imajinatif yang mana merupakan gagasan atau pikiran penutur yang didasari dengan imajinasi penutur. dapat dilihat pada kata halal lagi baik yang mana hal tersebut tidak dapat diidentifikasi secara pasti, sehingga hanya berdasarkan anggapan atau khayalan penutur.

(9) **“Omonganmu koyo susune tonggoku, gede, empuk, tapi ora iso dicekel”**

“Bicaramu seperti payudaranya tetanggaku, besar, empuk, tetapi tidak bisa dipegang”

Slogan di atas memiliki fungsi imajinatif, dimana slogan tersebut bercerita tentang janji yang tidak ditepati yang mana diibatakan dengan objek lain yang berupa sebuah lolucon serta hanya sebatas kesenangan baik bagi penutur maupun pendengar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini ditemukan 6 fungsi slogan pada kendaraan angkutan barang di Surabaya. Terdapat 4 slogan yang memiliki fungsi instrumental sebagai manipulasi lingkungan dan menyebabkan suatu peristiwa terjadi, seperti slogan “Wis wayahe noto urip sinambi golek duit” dan “Sebelum bicara, sambungkan dulu lidah dengan akal agar orang tidak terluka dengan lisan kita”, yang mana kedua slogan tersebut berupa perintah dan permintaan, 3 fungsi regulasi sebagai pengendali sosial, seperti slogan “Utamakan selamat” dan “Jadilah manusia yang tak kenal lelah” yang mana berupa aturan

dan himbauan, 9 fungsi representasi berupa informasi, yang membicarakan suatu objek atau peristiwa dilingkungan sekitar, seperti slogan “*Day not for ugal-ugalan*” dan “*Golek ademe urip ora panase gosiP*”, 1 fungsi interaksional berupa interaksi dalam mengutarakan rasa simpatik yaitu pada slogan “*Kenapa kamu cari yang sempurna? Kalo sopir bisa buat bahagia*” 3 fungsi personal dalam slogan “*Bismillah, gambate*” dan “*Sabar, gak oleh ngersulo*” yang mana berupa ungkapan ekspresi dari penutur, dan 9 fungsi imajinatif seperti dalam slogan “*Akeh utang rapopo timbang akeh duso*” dan “*Cewek menanti dompet menangis*” yang mana berupa lelucon atau gurauan, dan yang hanya berdasarkan pada kesenangan semata, baik bagi pembaca maupun penutur.

Berdasarkan paparan tersebut diketahui fungsi representasi dan fungsi imajinatif menjadi fungsi yang paling dominan diantara 6 fungsi yang ditemukan, yang mana kendaraan angkutan barang merupakan kendaraan yang memiliki pekerjaan dalam layanan antar barang, oleh karena itu sering dijumpai hampir di jalan-jalan umum, sehingga cenderung memberikan bentuk informasi yang mudah dicerna oleh pembaca, dan cenderung merupakan bentuk kesenangan dari penutur.

## PENUTUP

### Simpulan

Bentuk slogan pada kendaraan angkutan barang di Surabaya terbagi menjadi dua bentuk (1) slogan berbentuk frasa yang ditemukan dalam bahasa asing, dan (2) slogan berbentuk klausa yang ditemukan dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

Makna slogan yang terdapat pada slogan kendaraan angkutan barang di Surabaya memiliki dua jenis makna yaitu (1) makna gramatikal dan (2) makna kias. Makna gramatikal lebih banyak dan umum ditemukan dari pada makna kias, karena slogan pada angkutan barang lebih dominan dalam ungkapan secara langsung dan transparan yang mudah dicerna.

Fungsi slogan pada kendaraan angkutan barang di Surabaya ditemukan 6 fungsi, (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi representasi, (4) fungsi interaksional, (5) fungsi personal, dan (6) fungsi imajinatif. Slogan dengan fungsi representasi dan fungsi imajinatif menjadi lebih dominan dan banyak ditemukan, karena slogan pada kendaraan angkutan barang cenderung menggambarkan situasi dari kejadian yang pernah dialami oleh pembuat slogan dan hanya merupakan bentuk imajinasi kenangan dari pembuat slogan.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dirumuskan beberapa saran atas ketidak sempurnaan penelitian ini.

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan tambahan wawasan tentang makna dalam slogan, terutama slogan pada kendaraan angkutan barang, yang mana slogan tersebut sering dilihat dan mudah ditemukan dalam lingkungan sekitar.
2. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini merupakan sebuah awalan yang mana masih dapat dikembangkan, oleh karena itu disarankan agar penelitian semantik tentang slogan ini dikembangkan lebih lanjut dengan disiplin ilmu yang lain. Karena perkembangan keilmuan baik dalam keilmuan bahasa atau yang lain akan selalu berkembang seiring zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. 2014. *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: Caps (Center of Academic Publishing Service).
- Sudayranto. 2015. *Metode dan aneka teknik analisis bahasa pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Chaer. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aminuddin. 2011. *Semantik pengantar studi tentang makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, Abdul dan Liliana Muliastuti. 2014. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahayuni, Ayu Puji. 2017. *Analisis Semantik Slogan-Slogan Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Di Mi Tarbiyatul Aulad Jombor, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang)*. (Tidak diterbitkan). Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rahayu, Dwi Puji. 2014. *Topik Pembicaraan Dan Fungsi Bahasa Dalam Akun Twitter “@inipurwokerto”*. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- 3 mei 2007. Slogan. (online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Slogan>) diakses 20 maret 2021.
- KBBI edisi V tahun 2016. (online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>). Diakses 20 maret 2021.